

**UPAYA PENINGKATAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN GRAMMAR
TRANSLATION METHOD PADA KELAS XI IPA SMA NEGERI 2
PANGKEP**

Ahmat Supatman¹, A. Alhafsa Tenriampa²
Universitas Muhammadiyah Makassar
SMA Negeri 2 Pangkep
ahmatsupatman03@gmail¹, andihafsa02@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Grammar Translation Method*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Grammar Translation Method (GTM)*. Hal ini dilakukan oleh peneliti, karena adanya kurangnya kosa kata pada peserta didik terhadap model dan metode pembelajaran yang berlangsung setiap harinya yang bersifat monoton. Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran yang baru dan lebih bervariasi, maka peserta didik dapat belajar dengan tenang dan senang. Selain itu, dengan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk belajar menemukan pengetahuan sendiri ini, dapat membantu peserta didik untuk mengingat dalam jangka panjang materi yang disampaikan. Subyek dalam penelitian ini adalah kelas XI SMA Negeri 2 Pangkep tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, yang terdiri dari 21 perempuan dan 7 laki-laki. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap faktor yang diteliti. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan sebelum menggunakan metode *Grammar Translation Method (GTM)*. Hal ini dibuktikan pada analisis Ulangan Harian peserta didik yakni pada siklus I dengan skor rata-rata 65,85. Dengan menerapkan model pembelajaran *Grammar Translation Method (GTM)* pada pelajaran Bahasa Inggris yang biasanya dianggap sulit dan membosankan bagi sebagian peserta didik menjadi lebih menyenangkan.

Kata kunci : Meningkatkan Kosa kata, Bahasa Inggris, Metode Terjemahan Tata Bahasa

Abstract

This study aims to increase students' English vocabulary in applying the Grammar Translation Method learning model. Classroom Action Research (PTK) is learning that applies the Grammar Translation Method (GTM) learning model. This is done by researchers, because there is a lack of vocabulary in students regarding models and learning methods that take place every day which are monotonous. So that by implementing a new and more varied learning model, students can learn calmly and happily. In addition, with a learning model that requires students to learn to find

Beranda Jurnal:

<https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta/about>

161|

GPS

their own knowledge, it can help students to remember in the long term the material presented. The subjects in this study were class XI SMA Negeri 2 Pangkep for the 2021/2022 academic year with a total of 28 people, consisting of 21 women and 7 men. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis technique, namely statistics that function to describe or give an overview of the factors studied. From the observation results show that there is an increase before using the Grammar Translation Method (GTM). This is proven in the analysis of students' daily tests, namely in cycle I with an average score of 65.85. By applying the Grammar Translation Method (GTM) learning model in English lessons which are usually considered difficult and boring for some students, it becomes more fun.

Keywords: Increasing Vocabulary, English, Grammar Translation Method

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris berperan sebagai alat komunikasi antar bangsa, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan menguasai bahasa Inggris diharapkan generasi penerus bangsa tidak hanya mampu bertahan dalam era globalisasi, namun juga mampu bersaing dengan bangsa lainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2013, pasal 77I ayat (1), tentang muatan lokal pada struktur kurikulum SD/MI, bahwa bahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting kegunaannya dalam pergaulan global. Dalam Suyanto (2015: 2) disebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris, secara resmi diajarkan di Sekolah Dasar sejak tahun ajaran 1994 sebagai mata pelajaran muatan lokal yang diprogramkan di kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar.

Menurut Suyanto (2015: 43), dalam pembelajaran bahasa Inggris terdapat tiga komponen penting yang harus dipelajari dengan benar, yaitu kosakata (vocabulary), tata bahasa (grammar), dan pelafalan (pronunciation). Kosakata merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna ketika digunakan. Tata bahasa merupakan pola dan aturan yang harus diikuti dalam mempelajari bahasa dengan benar. Pelafalan adalah cara mengucapkan kata-kata suatu bahasa. Rusmidah (2013: 1) berpendapat bahwa pengajaran kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, yang diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa agar siswa mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris dengan baik. Untuk itu, diperlukan penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai. Yulia (2013: 469) menyatakan, Penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik bahasa lisan, maupun tulisan.

Macam-macam penguasaan kosakata menurut Nurgiyantoro dalam Yulia (2013: 469) yaitu: (1) Penguasaan aktif-produktif, mencakup keterampilan berbicara dan menulis atau disebut juga encoding, yaitu proses usaha mengomunikasikan ide, pikiran, perasaan, melalui bentuk-bentuk kebahasaan yang berarti penguasaan secara ujaran lisan atau berbicara dan penulisan; (2) Penguasaan pasif-reseptif, mencakup keterampilan menyimak dan membaca atau disebut juga decoding, yang dapat diartikan pemahaman hanya terdapat dalam proses pemikiran. Seseorang dikatakan

Beranda Jurnal:

<https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta/about>

162|

menguasai kosakata apabila ia dapat menunjukkan kemampuan berbahasa dengan baik. Menurut Djiwandono dalam Linda (2016: 14), Indikator adanya penguasaan aktif-produktif terhadap kosakata ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta, menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip (sinonim) dengan suatu kata, menyebutkan kata lain yang artinya berlawanan (antonim), dan menuliskan kata sesuai dengan ejaan yang tepat. Selanjutnya, indikator adanya penguasaan pasif-reseptif terhadap kosakata ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk menunjukkan benda, memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan, memilih kata yang memiliki arti sama atau mirip dengan suatu kata (sinonim), dan memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim).

Suyanto (2015: 133-137) menyatakan, agar dapat berkomunikasi dengan baik dan jelas diperlukan kemampuan membedakan antara bunyi-bunyi bahasa. Salah ucapan dapat mengakibatkan salah pengertian atau salah paham. Salah dalam ucapan dan ejaan dapat membingungkan penyimak (pembaca) dan menyebabkan kestatisan dalam sistem komunikasi. Kemampuan mengeja dengan baik dan benar turut memperkaya kosakata dan menunjang keberhasilan telaah kosakata. Suyanto (2015:142) berpendapat bahwa pada prinsipnya, pengajaran kosakata bertujuan membantu para siswa untuk memahami bahasa dan mengembangkan keterampilan mengeja mereka. Pengajaran ejaan tidak berdiri sendiri, melainkan ada hubungan yang erat antara ejaan dan konteks. Dengan menyajikan kata-kata yang hendak dieja dalam kalimat dapat membantu para siswa untuk menghubungkan satu kata dengan yang lainnya. Oleh karena itu perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model Grammar Translation Method.

LITERATUR

A. Kosakata

Kosakata merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris baik dalam lisan maupun tulisan (Sudjianto dan Dahidi, 2004: 97). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 597) definisi kosakata adalah pembendaharaan kata. Adapun menurut Soedjito dalam Labib (2016: 13) kosakata adalah :

- a. Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa.
- b. Kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara atau penulis.
- c. Kata yang dipakai dalam bidang ilmu pengetahuan
- d. Daftar kata yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Dari beberapa pengertian tentang kosakata di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah kata-kata yang di pahami baik maknanya maupun cara penggunaannya oleh seseorang.

B. Model Pembelajaran Grammar Translation Method (GTM)

Grammar Translation Method (GTM) adalah salah satu metode paling efektif yang dapat digunakan untuk membaca dan menerjemahkan kalimat yang menunjukkan aturan tata Bahasa untuk memperoleh kemampuan Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua atau *second language*. Menurut Latin & Greek (dalam Ambarwati, Wiryasaputra, dan Puspasari, 2016:84), Grammar Translation Method (GTM) adalah sebuah metode mengajar yang digunakan untuk mengajarkan *grammar* dengan karakteristik utama berfokus pada *translation* (penerjemahan) dan menghafalkan bentuk-bentuk kata kerja.

Langkah-langkah penyajian Grammar Translation Method yaitu:

1. Guru memulai dengan memberikan definisi-definisi jenis kata, kaidah-kaidah yang harus dihafalkan dalam BS (Bahasa Sumber), contoh-contoh yang menggaris bawahi kaidah-kaidah BT (Bahasa Target), dan perkecualian-perkecualian kaidah-kaidah BT yang diajarkan itu.
2. Guru melatih pelajar dalam terjemahan kalimat-kalimat dan kemudian paragraph-paragraf. Materi yang digunakan dipilih dari buku-buku sastra yang bahasanya memiliki ragam yang 'estetis'. Para pelajar diharapkan untuk mengenal kaidah-kaidah tata Bahasa yang telah dihafalkan, dan menerapkannya pada terjemahannya. Ini melibatkan suatu pemikiran yang rumit mengenai pengimbuhan jenis-jenis kata yang telah dihafalkan, agar sesuai dengan terjemahan yang diminta oleh guru.
3. Guru memberi daftar kosa kata untuk dihafalkan. Kata-kata itu lepas dari konteks kalimat, dan guru menyuruh para siswa untuk memberi terjemahan kosa kata BT itu.
4. Guru memberi pekerjaan rumah berupa persiapan terjemahan halaman-halaman dari buku sastra itu untuk dibicarakan pada pertemuan berikutnya.

Grammar Translation Method memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan (Patel & Jain, 2008:75-77), yaitu:

Kelebihan Grammar Translation Method:

1. Ketika kata dan frasa Bahasa Inggris diterjemahkan kedalam Bahasa ibu, siswa lebih mudah dan lebih cepat memahami kata dan frasa tersebut.
2. Grammar Translation Method mengembangkan kemampuan menerjemahkan.
3. Metode ini dapat membantu siswa untuk mengingat kata-kata Bahasa asing dan terjemahannya.
4. Penggunaan Bahasa ibu secara efektif membantu siswa dalam pemahaman kosa kata Bahasa Inggris.
5. Kata dan frasa dipelajari dan dijelaskan secara mudah dengan menerjemahkan.
6. Bahasa ibu sebagai bahasa pengantar membantu siswa untuk belajar tata bahasa Inggris.
7. Guru dapat menguji dan mengetahui kemampuan pemahaman bahasa siswa.

8. Grammar Bahasa Inggris dapat diajarkan dengan cara membandingkan grammar tersebut dengan grammar pada bahasa ibu.

Kekurangan Grammar Translation Method:

1. Metode ini tidak menekankan pada kemampuan mendengarkan (listening) dan berbicara (speaking).
2. Ketika menerjemahkan secara lisan, metode ini tidak terlalu memperhatikan pengucapan, artikulasi, dan intonasi.
3. Beberapa kata, idiom, frasa dalam bahasa Inggris tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa ibu.
4. Menerjemahkan bahasa Inggris ke bahasa ibu dapat mengurangi aktivitas membaca dan berbicara dalam bahasa Inggris.
5. Menerjemahkan teks bahasa Inggris ke bahasa ibu dapat mempengaruhi makna dan keserasian kata bahasa asing.
6. Metode ini dapat membatasi siswa untuk berpikir secara langsung dalam bahasa Inggris karena dalam GTM, siswa cenderung berpikir dalam bahasa ibu terlebih dahulu dan kemudian diproses ke dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakserasian antara pikiran (proses) dan ucapan (produk).

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kosa kata bahasa Inggris bagi siswa sehingga memberikan perubahan positif pada keterampilan berbahasa siswa. Selain itu peserta didik juga dapat memperoleh pengalaman belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Grammar Translation Method*. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep tepatnya di SMA Negeri 2 Pangkep (kelas XI AL JAZARI) yang terletak di Jl. Poros, Kupa, Kec. Segeri Kab. Pangkep, Prov. Sulawesi Selatan. Pelaksanaan tindakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri atas satu siklus. Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan digunakan untuk penyajian materi dan 1 kali pertemuan digunakan untuk tes siklus. Tahap observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa dibantu oleh guru pamong menilai kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung dan mencatatnya. Mahasiswa memperhatikan keaktifan siswa berbicara di depan kelas, mengerjakan contoh soal pada situasi ketika proses belajar mengajar. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap ini dilakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai pada siklus ini.

A. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kelas XI SMA Negeri 2 Pangkep tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, yang terdiri dari 21 perempuan dan 7 laki-laki.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Data mengenai aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.
2. Data mengenai hasil belajar peserta didik dikumpulkan dengan memberikan tes hasil belajar pada akhir siklus.

C. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap faktor yang diteliti, misalnya pada data kondisi belajar mengajar dideskripsikan mengenai aktivitas peserta didik dan guru selama proses belajar mengajar, meliputi kehadiran peserta didik, keaktifan, perhatian, interaksi peserta didik dengan sesama, interaksi peserta didik dengan guru, serta keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, sedangkan data mengenai hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik digambarkan mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, rentang skor, dan standar deviasi, selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik akan dikategorikan menurut standar kategorisasi dari Kementerian Pendidikan Nasional (Ayudiah: 2007) yang dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Kategorisasi Standar Ketuntasan Minimal

NO	Nilai	Kategori
1.	$0 \leq x \leq 74$	Tidak Tuntas
2.	$75 \leq x \leq 100$	Tuntas

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik dari siklus I yang ditinjau dari tes akhir setiap siklus mendapati skor rata-rata yaitu di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75,0 pada peserta didik kelas XI IPA SMA NEGERI 2 PANGKEP setelah diterapkan model pembelajaran *Grammar Translation Method (GTM)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Grammar Translation Method (GTM)* yang telah dilaksanakan di kelas XI IPA SMA NEGERI 2 PANGKEP. Pelaksanaan ini dilaksanakan hanya

dengan 1 siklus. Hasil yang diperoleh dari siklus I pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir Siklus I

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Grammar Translation Method (GTM)* selama siklus I dan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Statistik skor penguasaan peserta didik pada tes siklus I

Statistik	Nilai statistic
Subjek	28
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	90
Skor Minimum	75
Rentang Skor	15
Skor Rata-rata	65,85

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris setelah diterapkan model pembelajaran *Grammar Translation Method (GTM)* pada siklus ini adalah 65,85 dari skor ideal 100. Banyaknya peserta didik yang tuntas 28 orang yang berarti dalam hal ini ada 0 peserta didik yang tidak tuntas.

Apabila kemampuan peserta didik menyelesaikan soal-soal pada tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi
$0 \leq x \leq 74$	Tidak Tuntas	0
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	28

:

B. Pembahasan

Dari hasil observasi yang dilakukan selama satu siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Grammar Translation Method (GTM)* memberikan banyak perubahan pada peserta didik antara lain:

1. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar

Beranda Jurnal:

2. Peserta didik merasa senang dengan model yang diterapkan
3. Peserta didik merasa lebih akrab dengan teman-temannya
4. Peserta didik mempunyai kepercayaan dalam menyampaikan argumen saat proses pemecahan masalah

Meskipun di awal pertemuan terdapat kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu masih adanya peserta didik yang tidak mempunyai keberanian dalam menjawab pertanyaan, kurang percaya diri dalam menyampaikan argumen masing-masing, dan masih sulit untuk mengerjakan soal-soal karena kekurangan pemahaman. Tapi hal ini tidak berlangsung lama karena di akhir siklus I sudah terjadi perubahan pada peserta didik tersebut. Berdasarkan pada indikator keberhasilan, peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh skor minimal 75% dari skor ideal dan tuntas belajar secara klasikal apabila 80 % dari jumlah peserta didik telah tuntas belajar. Dari data yang diperoleh setelah perlakuan dapat ditunjukkan bahwa pada siklus I di mana dari 28 orang siswa tuntas semua.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Grammar Translation Method (GTM)* dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar Bahasa Inggris SMA Negeri 2 Pangkep
2. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan sebelum menggunakan metode *Grammar Translation Method (GTM)*. Hal ini dibuktikan pada analisis Ulangan Harian peserta didik yakni pada siklus I dengan skor rata-rata 65,85.
3. Dengan menerapkan model pembelajaran *Grammar Translation Method (GTM)* pada pelajaran Bahasa Inggris yang biasanya dianggap sulit dan membosankan bagi sebagian peserta didik menjadi lebih menyenangkan.

B. Saran

Telah terbukti dengan penerapan model pembelajaran *Grammar Translation Method (GTM)* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pangkep, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan menjadikan model *Grammar Translation Method (GTM)* sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan vocabulary peserta didik khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris
2. Untuk meminimalisir persepsi siswa bahwa Bahasa Inggris adalah pelajaran membosankan, maka cerita-cerita pada masa lampau sangat bagus untuk disisipkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR RUJUKAN

- DeCapua, Andrea. 2008. Grammar for Teachers: A Guide to American English for Native and Non-Native Teachers. United States of America: Springer.
- Dykes, Barbara. 2007. Grammar for Everyone. Victoria: ACER Press.Fauziati. Endang. 2008. Teaching of English as a Foreign Language (TEFL). Surakarta: Muhammadiyah University PressLeech, Erlangga. Tarigan, H. G. (2015). Pengajaran Kosakata. Bandung: Angkasa.
- Goeffry. 1982. English Grammar for Today. London: The Macmillan
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Press.Patel, M. F dan Jain, M. Praveen. 2008. English Language Teaching (Methods, Tools, & Techniques). Jaipur: Sunrise Pubisher & Distributors
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Tampubolon, S.(2013). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta:
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah Edisi Revisi*.Yogyakarta : Pustaka Pelaja